

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Disini peneliti akan membahas tentang metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang diambil dari skripsi Fita Zuhaida, di dalam skripsi tersebut metode CORE adalah penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (*Connecting* [C]). Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*Organizing* [O]). Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa (*Reflecting* [R]). Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*Extending* [E]). Penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) menstimulasi siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka, berdasarkan pada konsep atau pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya, untuk selanjutnya dihubungkan dengan informasi/ konsep yang baru didapat. Sehingga siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang apa yang sudah diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa.
2. Skripsi karya Marta Liani Arsan menggunakan 2 model pembelajaran yang berbeda pada 2 kelas tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa. Marta juga melakukan *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan instrument yang sudah diuji validitas, reliabilitas, daya beda tingkat kesukarannya yang terdiri dari 20 butir soal. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar SKI peserta didik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kelas eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes

akhir antara proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas III di MIN 6 Bandar Lampung. Keaktifan siswa pada kelas yang menggunakan model TSTS (*Two Stay Two Stray*) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut akan memunculkan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar siswa. Sehingga siswa lebih dapat memahami pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Skripsi karya Ricka Maya Sofa yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 10 Bandar Lampung Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terdiri dari kegiatan diskusi yang membelajarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara bersama-sama dengan temannya, setelah itu siswa aktif bergerak dan berbicara sesuai dengan tugas mereka masing-masing misalnya dua orang tinggal dalam kelompok untuk membagikan hasil diskusinya dan dua orang bertugas bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi.

Marta Liani Arsan dan Ricka Maya Sofa pada pembahasan hasil penelitian memaparkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap hasil belajar siswa dari pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa yang berada di kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) dengan peserta didik yang di kelas kontrol

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan

beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat mengetahui dan memahami tujuan apa yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran sebelum menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif. Pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat memahami bahwa dalam proses pembelajaran guru bukanlah satu-satunya sumber informasi atau pengetahuan. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk mencari pengetahuan mengenai apa yang akan dipelajari terlebih dahulu dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan ataupun dalam menyumbangkan ide, pendapat dan solusi.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang membahas “Analisis Kepustakaan tentang Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Analisis Riset Skripsi”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang disusun oleh peneliti ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti berharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan kepada peneliti, baik berupa tenaga, ide dan doa. Peneliti juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan seluruh pembaca. Amin.